

Pembuatan Video Animasi Gerakan Sholat Materi Fiqih Berdasarkan 4 Mazhab di Madrasah Tsanawiah

Enung Nurhasanah, Asmedy, Idhar, Nur Fania Alfisyah, Ferdianto

STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: enungnazwa@gmail.com

Info Artikel Diterima: 23/09/2024 Direvisi: 14/10/2024 Disetujui: 28/10/2024

Abstract. Assistance in making animated videos of prayer movements with Fiqh material based on the four schools of thought for Fiqh teachers at MTsN 1 Dompu aims to increase teacher competence in creating animated video-based learning media and support the implementation of the Independent Curriculum with digital technology. The mentoring method consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. Preparation includes a needs survey and program outreach. Implementation includes training on Fiqh material based on four schools of thought and making animated videos with Canva. The evaluation assesses the increase in teacher competence in using technology and creating interactive learning media. The evaluation results show a significant increase in the competence of Fiqh teachers at MTsN 1 Dompu. As many as 90% of participants experienced marked progress in understanding Fiqh material related to prayer movements based on the four schools of thought and in skills in using digital technology. Teachers are not only able to master the basic concepts of making animated videos, but also apply them independently in creating interactive and interesting animation-based learning media. Previously, most teachers relied on conventional methods, but after participating in the training, they showed increased ability to design visual content that supports learning. Apart from that, the evaluation results also noted that teachers felt more confident in implementing the Independent Curriculum through a creative approach, which is expected to increase student interest and involvement in the teaching and learning process. This success reflects the effectiveness of the training and its potential for sustainability in the future, where teachers are ready to develop more innovative learning media. In conclusion, this activity succeeded in increasing teacher readiness in implementing the Independent Curriculum through interactive and innovative learning media, which has the potential to make learning more effective and interesting for students.

Keywords: Animated videos, Prayer movements, Fiqh material, Four schools of thought.

Abstrak. Pendampingan pembuatan video animasi gerakan sholat materi Fiqih berdasarkan empat Mazhab bagi guru Fiqih di MTsN 1 Dompu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran berbasis video animasi serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan teknologi digital. Metode pendampingan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi survei kebutuhan dan sosialisasi program. Pelaksanaan mencakup pelatihan materi Fiqih berdasarkan empat Mazhab dan pembuatan video animasi dengan Canva. Evaluasi menilai peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan membuat media pembelajaran interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru Fiqih di MTsN 1 Dompu. Sebanyak 90% peserta mengalami kemajuan yang mencolok dalam pemahaman materi Fiqih terkait gerakan sholat berdasarkan empat Mazhab dan dalam keterampilan menggunakan teknologi digital. Para guru tidak hanya mampu menguasai konsep dasar pembuatan video animasi, tetapi juga menerapkannya secara mandiri dalam membuat media pembelajaran berbasis animasi yang interaktif dan menarik. Sebelumnya, sebagian besar guru mengandalkan metode konvensional, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang konten visual yang mendukung pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi juga mencatat bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan kreatif, yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dan potensi keberlanjutannya di masa depan, di mana guru-guru siap mengembangkan lebih banyak media pembelajaran inovatif. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui media pembelajaran interaktif dan inovatif, yang berpotensi membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Video animasi, Gerakan sholat, Materi fiqih, Empat mazhab.

How to Cite: Nurhasanah, E., Asmedy, A., Idhar, I., Alfisyah, N. F., & Ferdianto, F. (2024). Pembuatan Video Animasi Gerakan Sholat Materi Fiqih Berdasarkan 4 Mazhab di Madrasah Tsanawiah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 688-699. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4751>



Copyright (c) 2024 Enung Nurhasanah, Asmedy, Idhar, Nur Fania Alfisyah, Ferdianto. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam era teknologi yang semakin maju, media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi, semakin populer dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Video animasi sebagai salah satu media audio visual memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru (Dwistia et al., 2022). Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam memecahkan masalah dari

materi yang diajarkan (Sulistiani et al., 2020). Dengan visualisasi yang lebih konkret, siswa mampu memahami materi yang sebelumnya abstrak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Selain manfaat praktis, video animasi juga memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan jelas. Media ini mendukung berbagai modalitas belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang dimiliki oleh setiap siswa (Kurniawan, 2012). Dalam konteks pendidikan abad 21, di mana kemampuan softskill seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas sangat dibutuhkan, video animasi menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan global.

Secara teoritis, video animasi sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa mampu memecahkan berbagai persoalan dari materi yang diajarkan (Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, 2022). Media pembelajaran audio visual (video) memiliki banyak manfaatnya diantaranya membantu siswa memahami dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Adanya video animasi dalam pembelajaran dapat pula membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa tidak mengkhayal dan membayangkan saja (Rahmi & Alfurqan, 2021). Maka, media pembelajaran video animasi mampu mempermudah kesulitan anak ketika kegiatan belajar. Adapun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan, mengarah pada penyatuan dimensi “ruang dan waktu”, yang menentukan kecepatan dan keberhasilan pendidikan, penguasaan manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Menghadapi abad 21, proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki softskill untuk yang dikenal dengan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) (Sulistyo et al., 2022). Selain itu, perlu dipahami pula bahwa dalam pembelajaran setiap siswa dibekali dengan tiga modalitas dalam belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Trianasari et al., 2019).

Hasil observasi yang dilakukan di MTsN 1 Dompu menyatakan bahwa Masalah yang dihadapi oleh MTsN 1 Dompu dalam memberikan pemahaman kepada siswa, terutama terkait dengan materi gerakan sholat berdasarkan empat mazhab, memerlukan perhatian dan tindakan segera. Hasil observasi menunjukkan adanya sejumlah kendala signifikan yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran di sekolah ini. Salah satu kendala utama adalah kompetensi guru yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru di MTsN 1 Dompu memiliki pemahaman yang sama tentang materi yang diajarkan, yang terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketidakmerataan kompetensi ini menciptakan kesenjangan dalam pengajaran, di mana beberapa siswa mungkin mendapatkan pemahaman yang lebih baik, sementara yang lain tetap tertinggal.

Di samping itu, kurangnya responsibilitas guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan kebijakan terbaru dari pemerintah ini. Penelitian oleh (Rahmadani et al., 2024) mengindikasikan bahwa pemahaman yang kurang terkait dengan konsep kurikulum dapat

mengakibatkan implementasi yang tidak efektif di dalam kelas. Tanpa pemahaman yang tepat, guru akan kesulitan dalam merancang dan menyampaikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademis mereka. Rendahnya inisiatif guru dalam mencari informasi secara mandiri juga berkontribusi terhadap masalah ini. Penelitian (El-yunusi & Almaghfiroh, 2024) menunjukkan bahwa guru yang aktif mencari sumber informasi dan pembaruan metodologi pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif. Kurangnya pemahaman dalam pembuatan media digital, serta keterampilan yang belum memadai dalam menyusun media pembelajaran berbasis digital atau video animasi, semakin memperburuk situasi. Jika tidak ada pelatihan yang memadai, penerapan media pembelajaran interaktif di MTsN 1 Dompus, khususnya dalam pembelajaran Fiqih, akan terus mengalami kendala.

Kegiatan dengan tema yang serupa pernah juga dilakukan, Salah satunya adalah Perancangan Aplikasi Gerakan Shalat Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android yang dilaksanakan pada tahun 2017 oleh (Rochman & Rahmadi, 2017), kegiatan ini berfokus pada pengembangan aplikasi pembelajaran yang memfokuskan pada pengajaran gerakan rukun shalat menggunakan teknologi augmented reality (AR). Tujuan utama dari pembuatan aplikasi ini adalah untuk membantu masyarakat, khususnya para pengguna aplikasi, dalam memahami dan melaksanakan shalat dengan benar sesuai rukun-rukun yang telah ditetapkan. Meskipun kedua program memiliki fokus yang hampir serupa dalam memahami gerak Sholat, kegiatan di MTsN 1 Dompus lebih terfokus pada pengajaran gerakan sholat berdasarkan empat Mazhab serta pelatihan keterampilan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, sementara program di Jember lebih umum dan tidak terbatas pada konteks pengajaran Fiqih. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi para guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

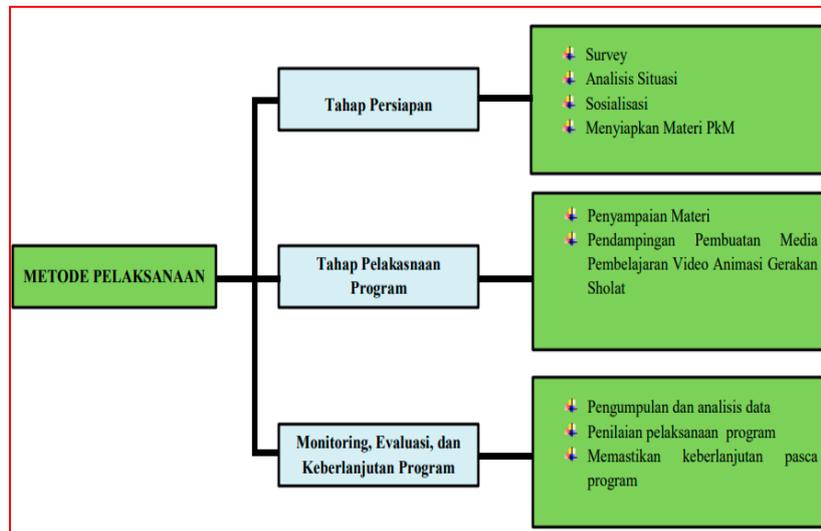
Berdasarkan data-data di atas, bahwa benar tim PkM sudah melakukan analisis situasi mitra. Dengan demikian, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berinisiatif untuk melakukan kegiatan di MTs 1 Dompus, yakni Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Animasi Gerakan Sholat Materi Fiqih berdasarkan 4 Mazhab bagi Guru Fiqih di MTsN 1 Dompus.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan untuk solusi di atas terdiri dari tiga tahap (Gambar 1), yaitu tahapan persiapan program, tahapan pelaksanaan program, dan tahapan monitoring serta evaluasi program keberlanjutan (Fathirma'ruf et al., 2019).

Pada tahap persiapan program ini terdapat empat kegiatan yakni, Tahap survey studi analisi situasi, sosialisasi, dan penyusunan materi PkM. Tahap survey dan studi analisi situasi merupakan kegiatan yang meliputi pendataan jumlah guru, mendata pangkat dan golongan, mendata jumlah modul yang sudah dihasilkan, mendata aktifitas metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru, dan data lain untuk mendukung perjalanan Program PkM (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Selanjutnya Tim PkM melakukan sosialisasi program, di tahap ini akan terfokus beberapa point utama yang diantaranya: nama program, tujuan program, konsep program, jangka waktu pelaksanaan, sasaran dan target

program PkM. Selanjutnya tahap penyusunan materi PkM merupakan tahapan dalam a) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan untuk memecahkan masalah pada program, b) memilih kegiatan yang paling tepat dengan menetapkan prioritas program kegiatan, dan c) merumuskan rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan. Sehingga, sasaran terkait dengan program dapat dicapai dengan rancangan yang rasional, efektif, dan efisien.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program PkM

Tahap implementasi merupakan langkah lanjutan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pendampingan program secara teknis akan berperan langsung dalam memulai pelaksanaan program di lapangan. Adapun tahap pelaksanaan program PkM diantaranya: a) Penyampaian materi pelatihan terkait gerakan sholat materi fiqih berdasarkan 4 Mazhab bagi Guru, b) Penyampaian materi pelatihan terkait dengan konsep dan penerapan kurikulum merdeka yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi, c) Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keahlian guru dalam mencari referensi di internet menggunakan search engine (Google.com) dalam menyusun media pembelajaran interaktif berupa video animasi, dan d) Pendampingan pembuatan media pembelajaran video animasi gerakan sholat 4 mazhab dengan menggunakan platform digital Canva bagi mitra MTsN 1 Dompu.

Untuk mengukur keberhasilan program ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terjadwal. Monitoring hasil dilakukan untuk tujuan untuk: 1) memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat; 2) mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari sebuah hasil atau keadaan dan 3) untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu (Elfindri, 2011). Selanjutnya dilakukan Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan melalui rapat bersama dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian target program dan memantau permasalahan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga, kendala atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi dengan lebih cepat dan efektif.

Sebagai wujud dari terlaksananya program ini yaitu adanya keberlanjutan program pengabdian yang akan dilaksanakan berikutnya. Bila capaian-capaian yang dilaksanakan mengalami pencapaian seperti: 1) Terjadi

pengetahuan mitra mengenai materi gerakan sholat materi fiqih berdasarkan 4 mazhab bagi guru, 2) Terjadi pengetahuan dan pemahaman terkait dengan konsep dan penerapan kurikulum merdeka yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi, 3) Terjadi peningkatan pengetahuan dan keahlian mitra dalam mencari referensi di internet menggunakan search engine (Google.com) dalam menyusun media pembelajaran interaktif berupa video animasi, dan 4) Terjadi peningkatan keahlian mitra dalam membuat media pembelajaran video animasi gerakan sholat dengan menggunakan platform digital Canva. Terdapatnya video animasi gerakan sholat yang telah dibuat oleh guru beserta soal evaluasinya.

Hasil dan Pembahasan

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat-Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Judul “Pendampingan Pembuatan Video Animasi Gerakan Sholat Materi Fiqih berdasarkan 4 Mazhab bagi Guru Fiqih di MTS N 1 Dompu” Berikut akan dijelaskan hasil dan pembahasan terkait dengan kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim PkM Dosen STKIP Yapis Dompu di MTsN 1 Dompu. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat (PkM) dari STKIP Yapis Dompu melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan yang dihadapi para guru Fiqih dalam mengajarkan perbedaan gerakan sholat antar Mazhab. Menurut studi oleh (Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, 2024), pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan sangat krusial untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif.

Tim PkM mengadakan pertemuan dengan guru-guru di MTsN 1 Dompu untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang keragaman praktik sholat dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Penelitian awal mengenai literasi digital guru menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan teknologi dalam mengajar, yang sejalan dengan penelitian oleh (Sandrasyifa Ully & Nugraheni, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar. Berdasarkan analisis ini, program dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik para guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kebutuhan berfungsi untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa sesi, masing-masing berfokus pada berbagai aspek pengajaran dan penggunaan teknologi.

Pelatihan gerakan sholat fiqih berdasarkan 4 mazhab ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang variasi gerakan sholat menurut empat Mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali (Gambar 1). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis oleh Piaget dan Vygotsky dalam (Winata & Hasanah, 2021), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Para guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajarkan materi ini, termasuk pentingnya toleransi dalam keragaman praktik ibadah. Pelatihan ini mendemonstrasikan bahwa penggunaan contoh visual sangat efektif dalam memperkaya pengajaran (Sudirman et al., 2021). Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para guru Fiqih. Mereka tidak hanya menguasai teknik-teknik pengajaran yang lebih baik, tetapi juga memiliki pengetahuan lebih mendalam yang dapat dibagikan

kepada siswa, sehingga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual di MTsN 1 Dompu.



Gambar 1. Tim PkM memberikan materi pelatihan gerakan sholat kepada para guru MTsN 1 Dompu.

Selanjutnya, pelatihan konsep dan penerapan kurikulum merdeka berbasis teknologi menekankan pentingnya teknologi dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Sebanyak 85% peserta merasa materi yang disampaikan relevan dan berguna untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Fania et al., 2021).



Gambar 2. Pemberian materi Konsep dan Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Kepada Peserta

Para guru diajarkan untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif. Hal ini mendukung teori konstruksi pengetahuan, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan landasan kuat bagi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan menggunakan alat-alat yang inovatif dan ramah teknologi.

Peningkatan pengetahuan guru dalam mencari referensi menggunakan google.com bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru dalam mencari referensi melalui Google. Hasil menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil menguasai keterampilan baru ini, memungkinkan mereka untuk memperkaya konten pembelajaran dengan sumber daya online yang kredibel. Sebuah studi oleh (Sandrasyifa Ully & Nugraheni, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan pencarian informasi yang baik adalah fondasi penting untuk pendidikan berkualitas. Para peserta juga diajarkan cara menilai kredibilitas sumber yang mereka temukan, sehingga mereka dapat memilih informasi yang paling akurat dan sesuai untuk digunakan di kelas. Pelatihan ini memberikan panduan praktis mengenai cara memfilter hasil pencarian di Google, memastikan bahwa informasi yang diambil benar-benar berkualitas dan dapat diandalkan untuk pembuatan materi ajar berbasis animasi. Keterampilan ini penting karena referensi yang baik adalah pondasi bagi pembelajaran yang berkualitas. Menurut penelitian (Muslim & Priyono, 2021), kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi online adalah kunci untuk pengembangan literasi digital yang efektif, yang semakin penting dalam era informasi saat ini.

Selain itu, para guru diajarkan untuk memanfaatkan berbagai fitur pencarian di Google yang dapat memudahkan mereka dalam menemukan sumber daya pembelajaran, seperti jurnal, buku, atau video edukatif. Hasil penelitian (Digital et al., 2018) menunjukkan bahwa penggunaan fitur pencarian lanjutan di Google dapat membantu pendidik dalam menemukan informasi yang lebih relevan dan berkualitas. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran yang mereka kembangkan. Dengan keterampilan baru ini, guru-guru diharapkan bisa lebih mandiri dalam mengembangkan materi pembelajaran. Mereka kini memiliki akses tak terbatas ke sumber daya online yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik. Penelitian (Khalisatun Husna et al., 2023) mengungkapkan bahwa guru yang terampil dalam mencari dan menilai informasi secara online cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan adanya kemampuan ini, para guru dapat mengintegrasikan berbagai informasi baru ke dalam media pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kompetensi digital di kalangan pendidik, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan abad ke-21. Penggunaan platform Canva sebagai alat utama memberikan kemudahan bagi para guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik secara visual, meski sebelumnya mereka tidak memiliki latar belakang desain grafis. Proses pendampingan berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dari perancangan storyboard hingga pengeditan akhir animasi.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi Gerakan Sholat 4 Mazhab Menggunakan Aplikasi Canva

Proses pendampingan di tahap ini memungkinkan para guru membuat video animasi tentang gerakan sholat menggunakan Canva. Dengan 95% peserta merasa lebih percaya diri, mereka belajar teknik dasar dan lanjutan dalam pembuatan video, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang gerakan sholat dari berbagai Mazhab.

Penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video dapat meningkatkan retensi informasi siswa. Keberhasilan dalam membuat video animasi mencerminkan kolaborasi antara peserta dan instruktur, memberikan pengalaman belajar yang praktis dan aplikatif bagi para guru (Cahyono et al., 2023). Media pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan ini sudah siap digunakan di kelas, dengan harapan bahwa video animasi tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami perbedaan gerakan sholat dari empat Mazhab. Para guru merasa optimis bahwa dengan menggunakan media interaktif ini, minat belajar siswa akan meningkat dan mereka akan lebih mudah menyerap materi Fiqih yang diajarkan.

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai dampak program dan keberlanjutan implementasinya. Evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta merasakan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Survei pasca-pelatihan mengumpulkan umpan balik dari peserta, memberikan wawasan berharga tentang aspek yang perlu ditingkatkan di masa depan. Untuk memastikan keberlanjutan program, para guru didorong untuk saling berbagi pengalaman dan materi yang telah mereka buat. Penelitian (Alsubaie, 2022) menyatakan bahwa berbagi pengalaman di antara rekan sejawat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Tim PkM merencanakan sesi tindak lanjut untuk membantu guru dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengajaran sehari-hari dan memperkuat penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan dukungan berkelanjutan ini, diharapkan pengajaran Fiqih di MTsN 1 Dompu akan semakin inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru Fiqih

di MTsN 1 Dompu. Pertama, melalui pemahaman mendalam tentang variasi gerakan sholat berdasarkan empat Mazhab, guru-guru kini memiliki wawasan yang lebih luas dan komprehensif. Hal ini tidak hanya memperkaya materi ajar mereka tetapi juga mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang menghargai perbedaan dan keragaman dalam praktik ibadah. Penelitian (Halimah & Mahmudah, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang perbedaan mazhab dalam Islam dapat mempromosikan sikap toleran di kalangan siswa, yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Dalam konteks ini, pelatihan yang diadakan di MTsN 1 Dompu berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih menghargai keberagaman dalam praktik ibadah.

Kedua, integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui pelatihan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi dan penggunaan platform Canva untuk pembuatan media pembelajaran animasi telah membekali guru dengan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. Penelitian (Putra et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru-guru kini mampu menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Penggunaan video animasi sebagai alat bantu visual membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Ketiga, peningkatan kemampuan guru dalam mencari dan memanfaatkan referensi online melalui Google.com membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan *up-to-date*. Dengan kemampuan ini, guru dapat terus memperbarui materi ajar mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang Fiqih dan pendidikan pada umumnya. Kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa adalah akurat dan terpercaya. Penelitian (Lestari & Erwanto, 2021) menunjukkan bahwa keterampilan literasi informasi sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini semakin relevan di era digital, di mana informasi dapat dengan mudah diakses namun juga berisiko terhadap informasi yang tidak akurat.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 1 Dompu. Dengan guru yang lebih kompeten dan terampil dalam memanfaatkan teknologi serta sumber daya informasi, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Di samping itu, kegiatan serupa yang dilakukan oleh STKIP Yapis Dompu dalam program PkM lain, seperti pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di institusi lain, yang semakin menguatkan pentingnya program pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan. Ke depan, diharapkan program serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang konsisten, serta mengadaptasi teknologi terbaru dan metode pembelajaran yang inovatif.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru-guru Fiqih MTsN 1 Dompu berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam beberapa aspek penting. Pertama, pemahaman tentang variasi gerakan sholat berdasarkan empat Mazhab membantu guru-guru memperkaya materi pembelajaran Fiqih di kelas. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam ini, guru-guru dapat mengajarkan materi dengan lebih terstruktur dan mendorong siswa untuk memahami perbedaan dalam praktik ibadah dengan sikap yang lebih inklusif dan toleran.

Kedua, pemanfaatan teknologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis video animasi melalui Canva telah membekali guru dengan keterampilan digital yang sangat relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Penggunaan teknologi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran serta meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, peningkatan keterampilan guru dalam mencari referensi yang relevan dan kredibel melalui internet juga memberi dampak positif terhadap kualitas materi ajar yang mereka kembangkan. Dengan kemampuan ini, guru-guru diharapkan dapat terus berkembang dan memperbarui pengetahuan mereka secara mandiri, sehingga pembelajaran di madrasah menjadi lebih dinamis dan selaras dengan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MTsN 1 Dompu serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Daftar Pustaka

- Alsubaie, M. A. (2022). Distance education and the social literacy of elementary school students during the Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 8(7), e09811. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09811>
- Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, A. Y. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Cahyono, B. T., Prihatin, R., Sukmawati, F., & Santosa, E. B. (2023). *Mengukur Kemampuan Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Video Animasi*. November, 2555–2566. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5008>
- Digital, L., Masalah, P., & Sari, W. (2018). Digital Literacy on the Searching Problem With Google. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(2), 135–147. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/450/316>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- El-yunusi, M. Y. M., & Almaghfiroh, Z. A. (2024). *Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Guru*. 07(01), 1675–1691.
- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal*

- Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Fania, G. I., Khasanah, R. N., Salsabila, U. H., Azizah, R. H., & Listiyani, A. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 575–590. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.320>
- Fathirma'rif, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Halimah, N., & Mahmudah, Y. L. (2023). Mazhab Fiqih Di Indonesia: Perbedaan Pendapat Konstruksi Hukum Islam. *Islamic Education*, 1, 94–109.
- Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, M. A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 195–201. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Kurniawan, F. (2012). *Pembelajaran fisika dengan guided inquiry berbasis web dan media visual 3 dimensi ditinjau dari modalitas belajar dan motivasi belajar siswa (studi kasus pada* <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/24951/NTMwODY=/Pembelajaran-fisika-dengan-guided-inquiry-berbasis-web-dan-media-visual-3-dimensi-ditinjau-dari-modalitas-belajar-dan-motivasi-belajar-siswa-studi-k>
- Lestari, Y., & Erwanto. (2021). Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*, 2(1), 71–78.
- Muslim, I. F., & Priyono. (2021). Digital Literacy Level in Online Learning at Spring Garden Middle School. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 2(2), 236–244. <https://journal.nelectura.com/index.php/intelektium/article/view/450/316>
- Putra, D., Khafi, I., Shiddiq, A. J., Nugroho, B., & Dahlan, U. A. (2024). *Integrasi Teknologi Immersive Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar The Integration of Immersive Learning Teknologi in Elementary School Education*. 4(2), 218–230.
- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Nur, S. H., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1175–1187.
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- Rochman, D., & Rahmadi, H. (2017). *Perancangan Aplikasi Gerakan Shalat Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android*.
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi berperan penting dalam pendidikan lanjutan khususnya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141.

- Sudirman, Abdul Kadir Jaelani, I Ketut Widiada, Muhammad Tahir, & Radiusma. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Video dan Audio Visual Bagi Guru SD Negeri Gugus V Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i4.1112>
- Sulistiani, H., Rahmanto, Y., Dwi Putra, A., & Bagus Fahrizqi, E. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Menghasilkan Siswa 4.0. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 178–183. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoabdimas>
- Sulistyo, T., Liskinasih, A., & Purnawati, M. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Atau Hambatan Ditinjau dari Tuntutan Pembelajaran Abad 21? *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2584–2590. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.2841>
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Trianasari, H., Nahdi, D. S., & Yonanda, D. A. (2019). Pentingnya Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 113–120.
- Winata, K. A., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.